

**STRATEGI PENGEMBANGAN  
OBJEK WISATA PANTAI RANDUSANGA INDAH  
KABUPATEN BREBES SEBAGAI OBJEK WISATA UNGGULAN**

**TUGAS AKHIR**

Oleh :

**ADAM MUAKHOR**

**L2D 004 291**



**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2008**

## ABSTRAK

Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan Indonesia yang memiliki nilai dan keuntungan yang signifikan bagi kemajuan ekonomi lokal dan global, karena itu sektor pariwisata ini digolongkan sebagai industri terbesar di Indonesia bahkan di dunia dan merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan penyedia lapangan pekerjaan yang banyak. Salah satu sektor pariwisata yang berkembang di Indonesia adalah wisata pantai, wisata ini dapat menarik perhatian banyak wisatawan karena keindahan alamnya.

Obyek Wisata Pantai Randusanga Indah merupakan salah satu obyek wisata pantai yang terdapat di Kabupaten Brebes yang memiliki luas area sekitar 30 Ha, objek wisata ini cukup berpotensi untuk dapat dikembangkan sebagai objek wisata unggulan Kabupaten Brebes dengan area yang cukup luas tersebut. Objek wisata ini berdiri sekitar tahun 2001 dan kini keberadaannya dikelola oleh Kantor Pariwisata Kabupaten Brebes. Selama ini pariwisata di wilayah pantai utara atau pantura baru dimasukkan kategori Wilayah Pariwisata Potensial (WPP) belum masuk dalam kategori Wilayah Pariwisata Unggulan (WPU). Berdasarkan pembagian tersebut Kabupaten Brebes termasuk dalam kategori WPP-F dengan wilayah Tegal dan sekitarnya dengan basis pengembangan produk yaitu pengembangan kegiatan wisata alam dan agro. Kabupaten Brebes mempunyai beberapa objek wisata potensial yang dapat memberikan kontribusi bagi pendapat daerah, salah satunya yaitu Objek Wisata Pantai Randusanga Indah. Namun dari potensi tersebut terdapat beberapa permasalahan yang ada diantaranya yaitu produk wisata yang berupa atraksi wisata yang ditawarkan masih belum memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan, kondisinya belum begitu bagus, baik dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal ini dapat kita lihat bahwa produk wisata yang ditawarkan masih seadanya, sedangkan masalah aksesibilitas yaitu kurang tersedianya angkutan umum yang menuju lokasi obyek wisata dan kondisi jalan masuk menuju obyek wisata masih sempit, kurangnya promosi, pemasaran yang dilakukan masih bersifat lokal, dan belum adanya hubungan (linkage) kerjasama antar obyek wisata dan pengelolaan obyek wisata hanya ditangani oleh pemerintah saja, belum ada kerjasama dengan pihak investor atau swasta, dan lainnya. Dari beberapa permasalahan di atas yang menjadi inti permasalahan yang terdapat di Obyek Wisata Pantai Randusanga Indah ini adalah belum adanya strategi pengembangan yang tepat dalam pengembangan obyek wisata ini.

Maka dari itu, tujuan dari studi ini adalah menyusun strategi yang tepat untuk dapat mengembangkan dan menjadikan objek wisata ini sebagai objek wisata unggulan. Dengan studi ini, diharapkan objek wisata ini dapat dikenal oleh masyarakat luas dan harapannya juga dapat mengembangkan wilayah Kabupaten Brebes. Untuk mencapai tujuan di atas, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukannya, ada dua bagian yaitu melakukan identifikasi dan analisis. Identifikasi yang dilakukan diantaranya yaitu identifikasi kondisi produk wisata (atraksi, sarana dan fasilitas, dan aksesibilitas), identifikasi kelembagaan dan pengelolaan, dan identifikasi terhadap wisatawan (jumlah pengunjung, karakteristik, persepsi dan preferensi). Kemudian langkah berikutnya yaitu melakukan analisis dengan melihat masing-masing hasil dari identifikasi di atas yang terbagi menjadi enam analisis yaitu Analisis struktur tata ruang wilayah, analisis sistem pariwisata, analisis kondisi produk wisata, analisis kondisi kelembagaan dan pengelolaan, dan analisis pasar wisata. Kemudian untuk menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan obyek wisata ini, dari ketiga analisis kondisi di atas kemudian menganalisis dengan menggunakan teknik analisis SWOT.

Dalam penyusunan konsep dan perumusan strategi pengembangan Obyek Wisata Pantai Randusanga Indah yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Selain menggunakan pendekatan kualitatif juga menggunakan pendekatan rasionalistik fenomenologis, bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang berhubungan dari objek yang diteliti dan dapat ditangkap secara rasional. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dengan mendeskripsikan data-data yang bersifat kualitatif dengan menggunakan analisis berupa teknik analisis SWOT. Strategi pengembangan yang akan dilakukan Obyek Wisata Pantai Randusanga Indah diantaranya yaitu strategi pengembangan produk wisata, strategi pengembangan pasar wisata, dan strategi pengembangan kelembagaan dan pengelolaan. Dalam strategi pengembangan ini diarahkan untuk lebih meningkatkan sisi supply. Untuk pengembangan produk wisata diharapkan adanya inovasi sehingga wisatawan tertarik dan merasa tidak bosan terhadap produk wisata yang ditawarkan sebelumnya. Selain itu juga dalam pengembangannya ini diharapkan dapat melibatkan investor swasta, masyarakat dan instansi lain yang terkait dalam pengembangan obyek wisata ini.

**Kata kunci : Pariwisata, Objek Wisata Unggulan, Strategi Pengembangan, Objek Wisata Pantai Randusanga Indah**

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata menurut A.J. Burkart dan S. Medlik dalam Soekadijo (1997:3) adalah Perpindahan orang untuk sementara (dan) dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat di mana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu. Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Pariwisata sebagai suatu industri yang kompleks, yang meliputi industri-industri lain seperti industri perhotelan, industri rumah makan, industri kerajinan/ cinderamata, industri perjalanan dan sebagainya.

Seperti yang tercantum dalam Instruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 Bab II Pasal 2 dalam Soekadijo (1997:26) berbunyi pembangunan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya. Aspek ekonomis merupakan aspek yang dianggap penting dan mendapat perhatian paling besar dalam sektor pariwisata karena untuk mengadakan perjalanan orang mengeluarkan biaya, sedangkan bagi daerah yang dikunjungi wisatawan dapat menerima uang dari wisatawan tersebut melalui orang-orang yang menyediakan angkutan, menyediakan bermacam-macam jasa, atraksi dan sebagainya. Keuntungan ekonomis ini merupakan salah satu dari tujuan pembangunan pariwisata.

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang menyimpan banyak potensi alam baik daratan maupun lautan (pantai). Kondisi tanah yang subur menjadikan Indonesia sebagai pusat perhatian kelompok manusia untuk menetap dan mengembangkan usahanya masing-masing, sedangkan potensi perairan yang berupa lautan dan pantai merupakan salah satu obyek wisata yang banyak digemari oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Hal ini dapat dikarenakan Indonesia merupakan negara tropis, selain itu juga memiliki laut tropis, pantai pasir yang putih bersih, dan air laut yang jernih membiru. Sehingga banyak wisatawan mancanegara yang datang mengharapkan dapat menikmati udara segar dan keindahan pantai, selain itu juga untuk melakukan kegiatan olahraga air seperti selancar-air, ski-air, menyelam, dan sebagainya. Banyaknya wisatawan dengan intensitas tinggi yang berkunjung ke Indonesia, ini merupakan salah satu keuntungan yang dapat meningkatkan devisa untuk pembangunan bangsa dan negara. Namun di lain pihak, patut disadari bahwa pembangunan ekonomi umumnya dan perkembangan kepariwisataan khususnya, atas dasar pengalaman bukan hanya menghasilkan kemakmuran dan

kemajuan akan tetapi juga dapat menimbulkan perubahan terhadap lingkungan dan sumber daya alam yang tidak diharapkan dan tidak diinginkan. Perubahan ini kadang muncul diluar rencana dan dapat mengejutkan kita semua, baik penduduk dan masyarakat setempat, maupun pemerintah di tingkat pusat dan daerah. Perubahan Lingkungan hidup dan sumber daya alam, diluar rencana inilah yang dikenal dengan istilah dampak lingkungan. Maka dari itu bagaimana agar sektor pariwisata di Indonesia khususnya obyek wisata pantai dan laut dapat berkembang dan menjadi obyek wisata unggulan dengan tidak merusak lingkungan/ ekosistem yang ada didalamnya.

Berdasarkan kebijakan pengembangan pariwisata Propinsi Jawa Tengah, diketahui bahwa pendekatan pengembangan tata ruang kepariwisataan Jawa Tengah tidak lagi menerapkan batas administrasi sebagai pendekatan perencanaan. Paradigma ini dilandasi oleh pengalaman bahwa kegiatan pariwisata walaupun dikembangkan di tingkat kabupaten, akan tetapi faktor pendukung dan pengguna pariwisata bukan hanya masyarakat setempat. Hal ini lebih ditentukan oleh kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi obyek wisata, jenis atraksi dan kemudahan dalam pencapaian (aksesibilitas). Selama ini pariwisata di wilayah pantai utara atau pantura baru dimasukkan kategori Wilayah Pariwisata Potensial (WPP) belum masuk dalam kategori Wilayah Pariwisata Unggulan (WPU). Wilayah Pariwisata Unggulan mempunyai tingkat potensi tinggi dan sudah teruji oleh pasar dan mampu memberikan dampak pembangunan secara cepat dan menyeluruh, sedangkan Wilayah Pariwisata Potensial (WPP) mempunyai tingkat potensi pengembangan tinggi, belum teruji pasar secara positif, dan dampak pembangunannya akan dirasakan dalam waktu yang lebih lama. Pembagian wilayah pengembangan pariwisata tersebut didasarkan pada tingkat dan daya tarik, kedekatan tema dan kedekatan geografis. Berdasarkan pembagian tersebut Kabupaten Brebes termasuk dalam kategori WPP-F dengan wilayah Tegal dan sekitarnya dengan basis pengembangan produk yaitu pengembangan kegiatan wisata alam dan agro.

Berdasarkan kebijakan pariwisata Kabupaten Brebes bahwa pengembangan kepariwisataan Kabupaten Brebes diarahkan pada tersedianya obyek wisata yang memadai yang didukung oleh pelaku pariwisata yang handal. Melalui pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisatawan serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata maupun pendapatan perkapita masyarakat. Visi dalam kebijakan pariwisata Kabupaten Brebes yaitu "Mewujudkan Kabupaten Brebes Sebagai Salah Satu Daerah Tujuan Wisata di Jawa Tengah", dengan adanya visi tersebut diharapkan dalam pengembangannya obyek wisata di Kabupaten Brebes dapat dijadikan sebagai daerah tujuan wisata di Jawa Tengah. Kabupaten Brebes banyak memiliki obyek wisata yang cukup berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi obyek wisata unggulan, obyek wisata yang ada di Kabupaten Brebes diantaranya yaitu Pemandian Air Panas Buaran, Pemandian Air Panas Cipanas Buaran Tirta Husada Kedungoleng, Waduk Penjalin,

Telaga Ranjeng, dan Agrowisata Kebun Teh Kaligua yang berada di wilayah bagian selatan, sedangkan di wilayah bagian barat dan tengah terdapat Waduk Malahayu dan di wilayah bagian utara terdapat Obyek Wisata Pantai Randusanga Indah. Untuk pembagian wilayah pengembangan obyek wisata di Kabupaten Brebes lebih jelasnya dapat dilihat pada perincian dibawah ini :

1. Obyek Wisata Pemandian Air Panas Cipanas Buaran Kecamatan Bantarkawung untuk wilayah Brebes **bagian selatan** (Bantarkawung dan Bumiayu) dengan pendukungnya:
  - a. Obyek Wisata Agrowisata Kebun Teh Kaligua di Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan ( $\pm$  12 km di sebelah timur Kota Paguyangan)
  - b. Obyek Wisata Telaga Ranjeng di Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan ( $\pm$  3 km sebelum Obyek Wisata Agrowisata Kebun Teh Kaligua)
  - c. Obyek Wisata Pemandian Air Panas Tirta Husada di Desa Kedungoleng Kecamatan Paguyangan ( $\pm$  6 km di sebelah barat Kota Paguyangan)
  - d. Obyek Wisata Waduk Penjalin di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan.
2. Obyek Wisata Waduk Malahayu Kecamatan Banjarharjo untuk wilayah Brebes **bagian tengah dan barat** (Banjarharjo dan Tanjung)
3. Obyek Wisata Pantai Randusanga Indah Kecamatan Brebes dan sekitarnya (pantura) untuk wilayah Brebes **bagian utara** dengan fasilitas pendukung:
  - a. Hotel Kencana di J. Gajahmada 62 Brebes
  - b. Kolam Renang Tirta Kencana di Komplek Stadion Karang Birahi Brebes.

Obyek Wisata Pantai Randusanga Indah merupakan satu-satunya obyek wisata pantai yang ada di Kabupaten Brebes, terletak di Kelurahan Randusanga Wetan, Kecamatan Brebes yang berjarak  $\pm$  6 Km dari Kota Brebes. Obyek wisata ini sedang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Brebes yang dibangun sekitar tahun 2001, dan untuk saat ini keberadaannya dikelola oleh Kantor Pariwisata Kabupaten Brebes. Obyek Wisata Pantai Randusanga Indah memiliki panjang sekitar 2 Km dengan luas lahan sekitar 30 Ha, namun yang baru dikembangkan sekitar 10 Ha, berbagai atraksi wisata yang ada di obyek wisata ini yaitu atraksi wisata anak yang dilengkapi dengan panggung gembira anak-anak, kolam becak air dan *waterboom*, arena wisata remaja dan dewasa yang dilengkapi dengan bangunan pendopo, panggung hiburan terbuka dan kafe, arena wisata bahari berupa pemandangan laut yang dilengkapi dengan anjungan dan gazebo. Selain atraksi wisata, obyek wisata ini juga dilengkapi dengan berbagai sarana dan fasilitas wisata untuk mendukung atraksi tersebut diantaranya yaitu mushola, toilet, fasilitas perdagangan, kantor pengelola dan lain sebagainya. Obyek wisata ini bisa menjadi *trip* alternatif untuk wisata sepeda atau jalan-jalan karena mempunyai garis pantai cukup panjang, dengan pasir pantainya yang tanpa batu dan udara laut yang segar sehingga menjadikan wilayah ini ideal untuk jalan-jalan. Meskipun